

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning di Kelas III SD Negeri 4 Palu

Nasrullah¹, Nur Indah Ulfanny², Nunung Fitriasih³

^{1,2,3} Universitas Tadulako

e-mail: nashrullahpettalolo@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas III SD Negeri 4 Palu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas III SD Negeri 4 Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan I, berdasarkan hasil angket, hanya 28% siswa memiliki minat belajar tinggi, 42% cukup berminat, 12% kurang berminat, dan 17% tidak memiliki minat belajar. Setelah penerapan model PBL, terjadi peningkatan minat belajar sebesar 16%, namun belum signifikan, sehingga penelitian dilanjutkan ke pertemuan II. Pada pertemuan II, hasil angket menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 45% siswa memiliki minat belajar tinggi, 33% cukup berminat, 13% kurang berminat, dan 8% tidak berminat. Secara keseluruhan, 80% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar setelah perbaikan yang dilakukan di pertemuan II. Penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan minat belajar siswa pada materi perkalian di kelas III SD Negeri 4 Palu.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Problem Based Learning, Sekolah Dasar*

Abstract

This Classroom Action Research aims to describe efforts to enhance students' learning interest through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Grade III at SD Negeri 4 Palu. The research employed Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted over two meetings. The subjects of the study were 25 students from Grade III at SD Negeri 4 Palu. The results showed that in the first meeting, based on the questionnaire responses, only 28% of students exhibited high learning interest, 42% demonstrated moderate interest, 12% showed low interest, and 17% had no interest in learning. Following the implementation of the PBL model, there was a 16% improvement in learning interest, though it was not significant, prompting the continuation to the second meeting. In the second meeting, questionnaire results revealed a significant improvement, with 45% of students displaying high learning interest, 33% moderate interest, 13% low interest, and 8% no interest. Overall, 80% of students demonstrated increased learning interest after the improvements made in the second meeting. The implementation of the PBL model proved effective in boosting students' learning interest in the topics of multiplication in Grade III at SD Negeri 4 Palu.

Keywords : *Interest in Learning, Problem Based Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Minat merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang melibatkan rasa senang, perhatian, tekad, serta adanya motif dan tujuan untuk mencapai sesuatu (Sirait, 2016). Minat juga diartikan sebagai kondisi di mana seseorang menunjukkan perhatian terhadap suatu hal dan disertai keinginan untuk mempelajari atau mendalami lebih lanjut. Dalam pembelajaran matematika, kehadiran minat belajar pada peserta didik sangat penting, karena minat yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Semakin besar minat peserta didik terhadap matematika, semakin mudah mereka mencapai tujuan pembelajaran (Agung Widayat, 2023).

Menurut Marina Saputri dkk. (2022), rendahnya minat belajar siswa terlihat dari aktivitas belajar yang monoton dan kurang dinamis. Siswa cenderung lebih suka mendengarkan ceramah guru, jarang bertanya, sedikit yang mampu menjawab pertanyaan, serta materi pembelajaran yang diberikan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Padahal, minat belajar merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika, diperlukan media pembelajaran yang mendukung. Jika minat belajar siswa rendah, kemampuan mereka dalam matematika juga akan rendah, yang akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka (Jamaliyah & Wulandari, 2022).

Hal serupa terjadi di SD Negeri 4 Palu, khususnya di kelas III. Lebih dari separuh siswa di kelas III belum mencapai hasil belajar matematika yang memadai. Hanya sedikit siswa yang tuntas, dan selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang menunjukkan minatnya. Beberapa siswa tidak memperhatikan, bersikap malas, keluar masuk kelas, atau membuat keributan. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru tidak mampu menarik minat siswa.

Di era pembelajaran yang telah berkembang pesat dengan banyak inovasi, pendekatan yang hanya berfokus pada pendidik harus ditinggalkan. Salah satu solusi untuk masalah yang terjadi di kelas III SD Negeri 4 Palu adalah mengubah metode pembelajaran. Mengganti model pembelajaran adalah metode yang dapat digunakan. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning*) pertama kali digunakan untuk pembelajaran ilmu medis di McMaster University, Kanada, pada tahun 1970-an. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar (Amir, 2009). Metode ini bertujuan untuk membantu pemecahan masalah dengan membuat pertanyaan yang didasarkan pada keadaan nyata. Siswa diberikan masalah nyata sebagai awal pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah, yang kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan pendekatan pemecahan masalah (Butar-Butar, 2020). Menurut Herzamzam (2021), pendekatan pembelajaran berbasis masalah menekankan pada pemecahan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa dapat belajar bagaimana berkomunikasi, bekerja dalam tim, menganalisis, dan membagi informasi.

Problem-based learning menyajikan masalah autentik yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka terdorong untuk melakukan investigasi dan membangun pengetahuan baru. Dengan pembelajaran yang variatif, siswa tidak mudah bosan dan menjadi lebih tertarik dalam proses belajar. Aktivitas pembelajaran dirancang dengan melibatkan siswa dalam pengumpulan informasi, perencanaan solusi, serta penyampaian pendapat terkait penyelesaian masalah. Ketika siswa aktif dalam memecahkan masalah, minat belajar mereka pun meningkat.

Penelitian oleh Rusniati (2023) dengan judul "*Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning pada Siswa SMP Negeri 4 Batam*" menunjukkan hasil yang positif. Dari nilai 76,94 pada siklus I menjadi 81,52 pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat 4,58 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi kesebangunan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan ketuntasan belajar klasik setidaknya 85% tercapai, yang berarti pembelajaran berbasis masalah dapat dikategorikan sebagai berhasil.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh penerapan model *problem-based learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Palu. Maka penelitian ini perlu mengangkat masalah tersebut dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem-based Learning di Kelas III SD Negeri 4 Palu.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Setting dan Subjek Penelitian

PTK ini berlangsung di SD Negeri 4 Palu, yang terletak di Jl. Lombok No. 7, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Observasi terjadi pada 28 Agustus 2024. Tanggal 4 September 2024 adalah tanggal pertemuan pertama dari Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Pertemuan kedua diadakan pada tanggal 11 September 2024. Penelitian ini melibatkan 25 siswa dari kelas III SD Negeri 4 Palu, terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki. PTK dilakukan setiap semester. Perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian, dan refleksi adalah semua contoh kegiatan yang dilakukan selama periode waktu ini.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem-based Learning* (PbL) di Kelas III SD Negeri 4 Palu.

Desain Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Ini dilakukan dalam dua pertemuan dan dimulai dengan kegiatan pratindakan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi. Ini adalah rincian dari setiap langkahnya:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang dan menyiapkan semua hal yang diperlukan untuk menjalankan tindakan. Semua persiapan termasuk menentukan tujuan atau indikator keberhasilan, membuat Modul Ajar menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah, menyediakan bahan dan alat yang diperlukan, dan membuat lembar kerja, observasi, wawancara, dan tes untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Tes

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mengarahkan siswa sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung, rekan sejawat bertindak sebagai pengamat, yang berarti mereka mencatat aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang implementasi pembelajaran serta perkembangan perilaku guru dan siswa. Di akhir setiap tindakan, siswa diberi tes untuk mengevaluasi seberapa baik mereka memahami materi.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi melibatkan analisis terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Peneliti bersama observer mendiskusikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran dan merumuskan langkah-langkah perbaikan agar tindakan pada pertemuan berikutnya dapat menghasilkan peningkatan yang lebih optimal.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Kelas III SD Negeri 4 Palu. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Mengumpulkan data terkait aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan panduan observasi yang mencakup indikator tertentu.

2. Tes

Mengukur penguasaan materi siswa melalui penilaian yang dilakukan pada akhir setiap tindakan.

3. Dokumentasi

Menggambarkan situasi pembelajaran dengan bukti visual berupa foto-foto.

Teknik Analisis Data

Data dari observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis bersama oleh peneliti dan rekan sejawat. Data yang dianggap penting dan memiliki tingkat keabsahan tinggi dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang kurang relevan akan diarsipkan. Data terpilih kemudian disajikan dan didiskusikan untuk menarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen: (1) lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dan (2) angket untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Tujuan dari instrumen-instrumen ini adalah untuk menilai penguasaan materi dan minat belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini memiliki dua indikator keberhasilan:

1. Indikator Proses

Minat belajar siswa selama proses pembelajaran diukur berdasarkan kriteria pada lembar observasi. Indikator ini dianggap berhasil jika semua aspek minat belajar mencapai kualifikasi "Baik" (B) atau "Sangat Baik" (SB).

2. Indikator Hasil

Keberhasilan ditandai dengan meningkatnya minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa masih rendah, tindakan perbaikan akan dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Studi ini dilakukan di SD Negeri 4 Palu, khususnya di kelas III, yang memiliki 25 siswa. Untuk mengetahui kondisi awal siswa, peneliti melakukan observasi pada akhir Agustus 2024 sebelum memulai penelitian tindakan kelas.

1. Peserta didik menunjukkan kurangnya minat dalam belajar matematika; banyak di antara mereka malas, sibuk berbicara dengan teman, atau keluar kelas.
2. Karena peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Ini karena mereka tidak terlalu tertarik untuk belajar.
3. Ketika diberikan latihan soal, peserta didik lebih cenderung menyontek atau melihat jawaban teman yang mungkin tidak benar daripada mengerjakannya secara mandiri.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran baru yang sesuai dengan materi. Metode yang digunakan masih monoton, berpusat pada guru, dan tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang efektif.
5. Media pembelajaran yang digunakan belum menarik perhatian dan minat siswa. Buku pelajaran matematika kelas III menjadi sumber utama guru.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data awal (pra-tindakan) untuk mengetahui kondisi kelas terkait materi perkalian. Data tersebut diperoleh melalui angket minat belajar peserta didik kelas III SD Negeri 4 Palu tahun ajaran 2024/2025, yang hasilnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Jawaban Angket Peserta Didik Kelas III

No.	Pernyataan	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya senang terhadap pelajaran Matematika	3	4	10	8
2.	Saya bersemangat mempelajari pelajaran Matematika	2	5	9	9
3.	Saat mengerjakan soal Matematika, saya merasa waktu semakin cepat berlalu	4	3	11	7
4.	Saya merasa senang dan puas saat berhasil mengerjakan soal Matematika	3	6	8	8
5.	Saya merasa senang mengerjakan soal Matematika bersama teman-teman	5	4	9	7
6.	Saya senang mengerjakan soal-soal Matematika	2	5	10	8
7.	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran Matematika	3	4	10	8
8.	Saya tidak cepat bosan mengerjakan soal Matematika	4	3	8	10
9.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar Matematika	2	5	11	7
10.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai soal pelajaran Matematika	3	6	8	8
11.	Saya selalu mengikuti pelajaran Matematika	4	3	9	9

	dengan tepat waktu				
12.	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru menjelaskan pelajaran Matematika	3	5	8	9
13.	Saya cepat mengerti pelajaran Matematika karena aktif bertanya pada guru	2	4	10	9
14.	Saya tetap memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran Matematika meskipun saya duduk di belakang	3	5	9	8
15.	Saya mengikuti seluruh tahapan pelajaran Matematika di kelas dengan baik	4	3	8	10
	Persentase	12%	17%	36%	33%

Hanya 12% siswa memiliki minat belajar yang tinggi, 17% memiliki minat belajar yang cukup, 36% memiliki minat belajar yang rendah, dan 33% tidak memiliki minat sama sekali dalam belajar. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket minat belajar, langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam materi perkalian di kelas III SD Negeri 4 Palu pada tahun akademik 2024/2025. Model pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, akan digunakan dalam upaya peningkatan ini. Dua pertemuan akan digunakan untuk membuat rencana pelaksanaan tindakan; setiap pertemuan akan mencakup empat tahapan: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Observasi dan Interpretasi; dan (4) Analisis dan Refleksi.

Pertemuan I

Perencanaan

Pada tahap ini, sebelum melakukan tindakan, peneliti menyusun rancangan untuk siklus I yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai pedoman untuk proses pembelajaran, materi dalam bentuk PowerPoint untuk setiap submateri, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai latihan soal yang dapat didiskusikan, dipresentasikan, dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Langkah selanjutnya adalah membuat lembar observasi aktivitas untuk melacak keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tugas-tugas yang Selain itu, setelah menerapkan model Problem Based Learning (PBL), peneliti membuat alat dan media pendukung untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, mereka membuat angket minat belajar, yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan minat belajar peserta didik.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dimulai pada 4 September 2024 dengan diikuti oleh 25 peserta didik kelas III. Materi yang diajarkan adalah *perkalian*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan menggunakan buku matematika kelas XI dan LKPD. Pada pertemuan pertama ini, guru sekaligus peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan peserta didik kelas III SD Negeri 4 Palu menjadi penerima tindakan.

Pembelajaran diawali dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari empat orang. Guru kemudian membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menampilkan permasalahan melalui *PowerPoint*. Peserta didik diminta mengamati dan memahami permasalahan yang disajikan serta mengidentifikasi masalah yang tercantum dalam LKPD. Selain itu, mereka juga didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah tersebut.

Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk merencanakan penyelesaian masalah berdasarkan informasi yang terdapat pada soal di LKPD. Selama proses diskusi, guru melakukan bimbingan dan observasi ke setiap kelompok untuk memantau bagaimana peserta didik memecahkan masalah. Jika ada kesulitan, peserta didik diperbolehkan bertanya kepada kelompok lain atau langsung kepada guru. Setelah memahami permasalahan, peserta didik

mengolah informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi perkalian.

Setelah waktu diskusi berakhir, setiap kelompok diminta untuk membuat kesimpulan tentang apa yang mereka katakan. Peserta dari kelompok yang dipilih secara acak menyajikan kesimpulan mereka, sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk melengkapi dan memperkuat pemahaman konsep. Setelah presentasi selesai, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama melalui sesi tanya jawab. Namun demikian, peserta didik tampak kurang terlibat dalam berbicara saat ini, yang menyebabkan guru menjadi lebih dominan dalam proses penarikan kesimpulan.

Observasi Aktivitas Guru

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama, tugas yang dilakukan guru termasuk peran mereka selama kegiatan berlangsung. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Akibatnya, peserta didik masih kesulitan mengikuti pembelajaran dan mengembangkan ide-ide mereka untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, pada kegiatan penyimpulan materi, guru hanya melibatkan satu atau dua peserta didik, sementara peserta didik lainnya tidak diajak untuk berpartisipasi.

Namun, hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan dalam aktivitas pembelajaran dibandingkan hasil pratindakan. Guru mulai terbiasa menerapkan model *Problem Based Learning* dan menunjukkan perkembangan positif. Guru menyampaikan maksud dari LKPD serta memberikan penjelasan singkat mengenai masalah yang ada untuk memantik rasa ingin tahu dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi yang dilakukan oleh siswa selama pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menunjukkan minat dalam belajar selama proses pembelajaran. Pembelajaran dipengaruhi oleh situasi ini. Mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami orientasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengembangkan konsep untuk menyelesaikan masalah jika minat belajar peserta didik rendah. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Hasil Angket Minat Belajar

Dari hasil persentase jawaban angket minat belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Jawaban Angket Peserta Didik Kelas III

No.	Pernyataan	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya senang terhadap pelajaran Matematika	8	10	3	4
2.	Saya bersemangat mempelajari pelajaran Matematika	7	11	4	3
3.	Saat mengerjakan soal Matematika, saya merasa waktu semakin cepat berlalu	8	9	3	5
4.	Saya merasa senang dan puas saat berhasil mengerjakan soal Matematika	6	12	2	5
5.	Saya merasa senang mengerjakan soal Matematika bersama teman-teman	7	10	3	5
6.	Saya senang mengerjakan soal-soal Matematika	8	11	2	4
7.	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran Matematika	6	10	4	5
8.	Saya tidak cepat bosan mengerjakan soal Matematika	8	9	3	5

9.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar Matematika	6	12	4	3
10.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai soal pelajaran Matematika	8	10	3	4
11.	Saya selalu mengikuti pelajaran Matematika dengan tepat waktu	7	11	2	5
12.	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru menjelaskan pelajaran Matematika	8	10	3	4
13.	Saya cepat mengerti pelajaran Matematika karena aktif bertanya pada guru	6	12	3	4
14.	Saya tetap memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran Matematika meskipun saya duduk di belakang	8	10	2	5
15.	Saya mengikuti seluruh tahapan pelajaran Matematika di kelas dengan baik	7	11	4	3
Persentase		28%	42%	12%	17%

Hasil rekapitulasi data setelah tindakan dilakukan menunjukkan bahwa 28% siswa memiliki minat belajar yang tinggi, 42% siswa memiliki minat belajar yang cukup, 12% siswa memiliki minat belajar yang rendah, dan 17% siswa sama sekali tidak memiliki minat belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat siswa meningkat pada pertemuan pertama, tetapi peningkatan tersebut belum signifikan di kelas III SD Negeri 4 Palu.

Refleksi

Di akhir pertemuan pertama, peneliti melakukan refleksi terhadap situasi pembelajaran di kelas III SD Negeri 4 Palu. Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam penerapan model *Problem-based Learning*, ditemukan bahwa guru belum sepenuhnya optimal dalam membimbing dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat belajar. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong kurang baik. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk meningkatkan efektivitas pada pertemuan kedua, terutama dalam membangun minat belajar peserta didik dan membimbing mereka agar lebih aktif dalam berdiskusi, memecahkan masalah nyata, serta mengembangkan ide-ide mereka.

1. Peserta didik terus percaya bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
2. Media pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian peserta didik. Peserta didik tidak tertarik dengan LKPD karena hanya berisi teks tanpa gambar atau visual. Media pembelajaran, terutama LKPD, harus diperbaiki.
3. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran satu arah, atau ceramah. Mereka terlalu banyak menjelaskan materi tanpa memberikan bimbingan yang cukup, sehingga peserta didik tidak benar-benar terlibat dalam pelajaran.
4. Peserta didik terus berbicara sendiri, terutama selama sesi diskusi. Hanya siswa yang aktif mengambil bagian. Peserta didik masih merasa malu untuk berbicara di depan kelas saat presentasi.
5. Hasil angket minat belajar menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Pertemuan II

Perencanaan

Setelah melihat bagaimana pelaksanaan pertemuan I dilakukan, rencana tindakan kelas untuk pertemuan II harus diperbaiki. Guru memutuskan untuk melakukan beberapa perbaikan di kelas III, yaitu:

1. Membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak lagi menganggap pelajaran itu sulit atau membosankan.

2. Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti LKPD yang bervariasi dan berwarna-warni, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.
3. Mengajarkan peserta didik untuk menganalisis soal-soal yang terdiri dari teks panjang atau cerita agar mereka lebih mahir dalam memahami dan menyelesaikan masalah.
4. Membiasakan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan memberikan bimbingan intensif untuk mengurangi metode pembelajaran yang monoton dan meningkatkan minat belajar siswa.
5. Bertindak tegas terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pelaksanaan

Pada pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Rabu, 11 September 2024, dengan langkah-langkah yang serupa dengan pertemuan I. Perbedaannya terletak pada perbaikan yang dilakukan oleh guru, seperti memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa matematika bukanlah pelajaran yang sulit. Guru menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selama kegiatan, peserta didik diminta mencari informasi terkait masalah yang diberikan, sementara guru membimbing mereka agar tidak mudah menyerah. Pada tahap pemodelan masalah, guru terus mengawasi dan mendorong minat setiap peserta didik dalam kelompok, membantu mereka memahami dan memecahkan permasalahan. Guru juga memberikan pertanyaan atau pernyataan yang sederhana sebagai pemacu untuk membantu peserta didik menganalisis masalah. Setelah masalah terpecahkan, guru mengarahkan siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam menganalisis, merumuskan, dan menyelesaikan soal, serta melakukan evaluasi.

Pembelajaran pada pertemuan II masih menggunakan Modul Ajar dan LKPD yang berbeda dari pertemuan I dengan materi yang lebih meningkat, yaitu perkalian angka puluhan. Guru lebih fokus memperbaiki kekurangan dari pertemuan I dan menerapkan solusi yang telah dirancang agar tidak mengulangi kesalahan sebelumnya. Akibatnya, pada pertemuan pertama pertemuan II, pembelajaran menjadi lebih interaktif. Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, lebih aktif bertanya, memberikan pendapat saat presentasi, serta menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan menarik kesimpulan.

Observasi

Pada pertemuan II, peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, lebih tertarik memperhatikan pelajaran, serta percaya diri dan berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Setelah guru melakukan perbaikan atas kekurangan yang ada pada pertemuan I, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Mereka lebih mampu mendiskusikan informasi terkait masalah yang diberikan, hingga menjelaskan alasan dari jawaban yang mereka sampaikan.

Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada pembelajaran di pertemuan II. Selain itu, saat mengisi angket minat belajar, peserta didik juga dapat menjawab dengan baik, seperti yang terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Jawaban Angket Peserta Didik Kelas III

No.	Pernyataan	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya senang terhadap pelajaran Matematika	12	8	3	2
2.	Saya bersemangat mempelajari pelajaran Matematika	11	9	4	1
3.	Saat mengerjakan soal Matematika, saya merasa waktu semakin cepat berlalu	10	8	4	3

4.	Saya merasa senang dan puas saat berhasil mengerjakan soal Matematika	13	7	3	2
5.	Saya merasa senang mengerjakan soal Matematika bersama teman-teman	12	8	3	2
6.	Saya senang mengerjakan soal-soal Matematika	11	9	3	2
7.	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran Matematika	12	8	3	2
8.	Saya tidak cepat bosan mengerjakan soal Matematika	10	9	4	2
9.	Saya aktif berdiskusi dengan teman saat belajar Matematika	11	9	3	2
10.	Saya bertanya kepada guru jika tidak paham mengenai soal pelajaran Matematika	13	7	3	2
11.	Saya selalu mengikuti pelajaran Matematika dengan tepat waktu	12	8	3	2
12.	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru menjelaskan pelajaran Matematika	10	9	4	2
13.	Saya cepat mengerti pelajaran Matematika karena aktif bertanya pada guru	12	8	3	2
14.	Saya tetap memperhatikan penjelasan dari guru saat pelajaran Matematika meskipun saya duduk di belakang	11	9	3	2
15.	Saya mengikuti seluruh tahapan pelajaran Matematika di kelas dengan baik	11	9	3	2
Persentase		45%	33%	13%	8%

Dengan demikian, minat belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Palu meningkat secara signifikan pada pertemuan kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa 45% siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, 33% menunjukkan minat belajar yang cukup, 13% menunjukkan minat belajar yang kurang, dan hanya 8% menunjukkan minat belajar yang rendah.

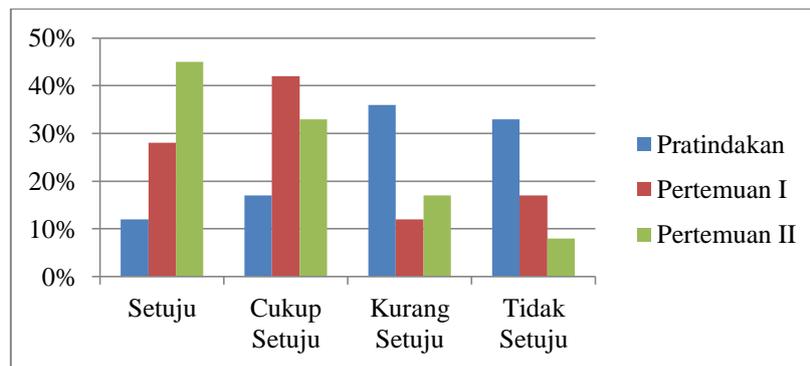
Refleksi

Setelah pelajaran di akhir pertemuan kedua, refleksi tindakan kelas dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas III menunjukkan bahwa:

1. Pembelajaran berbasis masalah telah digunakan secara maksimal; dan
2. Peserta didik menunjukkan minat yang besar dalam belajar.
3. Suasana kelas menjadi kondusif dengan interaksi yang baik antarsiswa.
4. Peserta didik mampu berdiskusi dengan baik saat mempresentasikan hasil diskusi.
5. Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan baik.
6. Skor angket minat belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh persentase jawaban peserta didik.

Perbandingan Hasil Tindakan Antarpertemuan

Hasil pembelajaran dari setiap siklus dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa minat siswa dalam matematika meningkat. Sementara pada pertemuan I, hanya 28% siswa memiliki minat belajar yang tinggi, 42% memiliki minat belajar yang cukup, 12% memiliki minat belajar yang kurang, dan hanya 8% tidak memiliki minat belajar. Ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat setelah perbaikan pada pertemuan kedua. Gambar di bawah ini menunjukkan perbandingan hasil minat belajar peserta didik dari pratindakan, pertemuan I, dan pertemuan II:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Angket Antarpertemuan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa antara siklus memiliki perbedaan skor jawaban angket minat belajar. Dari grafik diatas juga terlihat peningkatan minat belajar peserta didik.

Diskusi

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 4 Palu dalam dua pertemuan. Fokus penelitian adalah pembelajaran matematika pada topik perkalian angka satuan, belasan, dan angka puluhan.

Sebelum penerapan model problem-based learning, hanya 12% siswa yang menunjukkan minat belajar tinggi, menunjukkan bahwa minat belajar Matematika di kelas III sangat rendah. Setelah penerapan model ini, pada pertemuan I terjadi peningkatan sebesar 16%, dengan 28% siswa memiliki minat belajar tinggi, 42% cukup berminat, 12% kurang berminat, dan 17% tidak berminat. Untuk meningkatkan hasil tersebut, penelitian dilanjutkan ke pertemuan II. Pada pertemuan II, hasil angket menunjukkan peningkatan, dengan 45% siswa memiliki minat belajar tinggi, 33% cukup berminat, 13% kurang berminat, dan hanya 8% tidak berminat. Secara keseluruhan, pada akhir siklus II, 80% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat secara signifikan ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan perbaikan pada siklus berikutnya. Lembar observasi siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa kelas III SD Negeri 4 Palu lebih tertarik untuk belajar matematika.

Hal ini sesuai dengan studi Rusniati (2023), "Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Peserta Didik SMP Negeri 4 Batam", yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I penelitian tersebut adalah 76,94; nilai ini meningkat menjadi 81,52 pada siklus II, dengan peningkatan 4,58. Pencapaian ini memenuhi target ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Matematika materi Kesebangunan di kelas IX.G SMP Negeri 4 Batam Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan baik. Akibatnya, pembelajaran berbasis masalah juga terbukti dapat meningkatkan minat siswa di kelas III SD Negeri 4 Palu dalam belajar..

SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis pada Hasil dan Diskusi, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada pertemuan I, hasil angket menunjukkan bahwa hanya 28% siswa yang memiliki minat belajar tinggi, 42% cukup berminat, 12% kurang berminat, dan 17% tidak berminat. Penerapan model *problem-based learning* pada pertemuan I meningkatkan minat belajar sebesar 16%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke pertemuan II. Pada pertemuan II, hasil angket menunjukkan peningkatan lagi, dengan 45% siswa memiliki minat belajar tinggi, 33% cukup berminat, 13%

kurang berminat, dan hanya 8% tidak berminat. Secara keseluruhan, 80% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar pada akhir pertemuan II.

Penerapan model *problem-based learning* disertai dengan perbaikan pada pertemuan berikutnya terbukti meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Model ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada topik perkalian angka satuan, belasan, dan puluhan di kelas III SD Negeri 4 Palu. Pembelajaran berbasis masalah dalam matematika terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui model ini, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk aktif dalam proses belajar, termasuk mencari solusi, menemukan jawaban, dan menyelesaikan permasalahan. Proses ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang berdampak pada peningkatan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Widayat. (2023). Peningkatan minat belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *problem-based learning*. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33292/amm.v1i1.1>
- Amelia, H. (2019). Pengaruh model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) kombinasi *team-assisted individualization* (TAI) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV MIN 11 Bandar Lampung. *In Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Butar-Butar, M. (2020). Peranan model *problem-based learning* (PBL) pada materi limit fungsi aljabar kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian Tambusai*, 4, 877–881.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). *Problem-based learning* (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fathurrohman. (2001). Model-model pembelajaran. *VDI Berichte*, 1589, 105–112.
- Fitriani. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) pada siswa kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2020-2021. *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 1(2), 191–201.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Handayani, M. D., & Wardani, W. W. (2015). Melalui model pembelajaran *problem-solving* pada siswa kelas VIII D SMP N 1 Kasihan. *Jurnal Derivat*, 2(2), 68–75.
- Hanna Sundari. (2019). Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.
- Herzamzam, D. A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2133–2144.
- Jamaliyah, R., & Wulandari, N. F. (2022). Implementasi video pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Purworejo. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i1.5727>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lestari, N. D. (2023). Penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi evolusi. *Journal of Natural Science Learning*, 2(1), 8–14.
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). *Problem-based learning* dalam pembelajaran matematika: Upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.25034>
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). 2(1), 14–23.

- Mislikhah, S. (2020). Implementasi higher order thinking skills dalam pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah. *Humaniora dan Era Disrupsi Teknologi dalam Konteks Historis*, 1(1), 19–30.
- Muhamad Afandi, E., Chamalah, E., & W. O. P. (2009). Model dan metode pembelajaran di sekolah. *Computer Physics Communications*, 180(4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Nisa, A. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1–9.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Prihatini, E. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Instruksional*, 1(2), 152–158. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan antara minat belajar matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Rizki Nurhana Friantini, R. W. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. 6–11. https://books.google.co.id/books?id=jHGNDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Rusniati, R. (2023). Meningkatkan minat dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem-based learning siswa SMP Negeri 4 Batam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 165–194. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-2>
- Saputri, M., Muliadi, A., & Safnowandi, S. (2022). Profil minat belajar siswa dengan model pembelajaran problem-based learning (PBL) pada kelas XI. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3), 148–155. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i3.98>
- Setiawan, M. A. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia, March*, 175. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran problem-based learning dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Syarifah, N., Indrawati, V., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sandwich. *E-Jurnal Education*, 9(2), 745–754.
- Trismayanti, S. (n.d.). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar. 17(2), 7823–7830.
- Utami, T. S., Santi, D., & Suparman, A. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem-based learning (PBL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI SMK Negeri 02 Manokwari (Studi pada materi pokok konsep laju reaksi). *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.30862/accej.v1i1.45>
- Yanti Yandri Kusuma. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning di kelas III sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>